

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Dengan cara pendekatan kualitatif dan mendatangi langsung kesuatu tempat atau lembaga yang menjadi obyek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang permasalahan yang diteliti agar memperoleh data. Adapun metode penelitian yang digunakan dekskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Penulis menggunakan penelitian kualitatif kerana mempunyai tiga alasan yaitu: Pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki

¹ Lexxy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1990).

kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.²

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggunakan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³ Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK M'arif 1 Kebumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Ma'arif 1 Kebumen. Peneliti tertarik untuk meneliti lokasi ini dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Pertama, SMK Ma'arif 1 Kebumen telah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Kedua, SMK Ma'arif 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah kejuruan yang program keahliannya berkaitan dengan IT.
- c. Ketiga, menurut informasi yang didapat, tema permasalahan di tempat ini belum pernah diteliti oleh pihak lain sebelumnya.

² *Ibid.*, hlm. 4.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 309.

Dengan alasan tersebut, peneliti bisa lebih mudah untuk melakukan observasi yang terkait dengan tema yang dibahas.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap dalam prosesnya yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, yaitu melakukan observasi pendahuluan di tempat penelitian untuk keperluan pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 Februari 2024.
- b. Tahap kedua, yaitu melakukan riset individual dalam rangka mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan Agustus 2024
- c. Tahap terakhir, yaitu peneliti mengolah data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melaksanakan penyusunan laporan akhir/skripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Dalam survey sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, disamping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi aktif dan ada yang berpartisipasi pasif.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Cet: XII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 34-35.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari objek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Waka 1 Bidang Kurikulum dan Waka 3 Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah adalah pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan terhadap program-program pendidikan yang ada dalam sekolah tersebut, dalam hal ini yaitu yang mengadakan pembelajaran PAI BP. Wakil kepala sekolah disini juga turut andil mencetuskan sebuah model atau media pembelajaran yang sesuai untuk dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kun Aminah, S.Pd.I selaku waka kurikulum dan Bapak Muhtadin, S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Ma'arif 1 Kebumen.

2. Guru Mata Pelajaran PAI BP di SMK Ma'arif 1 Kebumen

Guru mata pelajaran sebagai subjek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran PAI BP di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Tri Hidayatun, S.Pd selaku salah satu guru yang mengampu mata pelajaran PAI BP di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

3. Siswa SMK Ma'arif 1 Kebumen

Siswa disini adalah siswa SMK Ma'arif 1 Kebumen yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI TKR I. Dalam penelitian ini peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI BP dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran PAI BP.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan awal dari sebuah penelitian yaitu mencari data yang akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di bawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan cara-cara mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati sikap individu dan/atau kelompok yang diteliti secara langsung. Margono mendefinisikan observasi sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang tampak pada objek penelitian.⁶

Menurut Julmi, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan, peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengan mereka. Observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti masuk

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80.

sebagai pengamat dan bergabung dalam salah satu kelas sebagai sampel pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan izin dari guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memanfaatkan teknologi informasi serta interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, serta hasil pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang keadaan yang diamati seperti lingkungan kelas, sekolah, proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan di dalam maupun luar kelas serta kondisi lingkungan yang ada di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang mempertemukan dua orang atau lebih dan terjadi tatap muka. Dalam hal ini peneliti tidak hanya meneliti dari luarnya saja, akan tetapi juga menanyakan secara langsung kepada pihak terkait. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin

⁷ Inayah, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas*, Skripsi UINSAIZU 2023

(semi terstruktur) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada metode wawancara terstruktur, yaitu adanya pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab kesuatu arah yang telah ditentukan. Dengan metode ini peneliti akan lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya yang digunakan sebagai upaya untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajarannya, terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang tidak dipersiapkan secara tertulis, jadi pertanyaan yang peneliti ajukan tidak hanya terfokuskan pada apa yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini terjadi karena informasi yang ditemukan oleh informan terkadang menimbulkan pertanyaan baru. Adapun saat wawancara berlangsung, peneliti disiapkan, buku catatan beserta alat tulisnya untuk mencatat hasil perbincangan dengan narasumber, serta *smartphone* atau kamera yang digunakan untuk merekam dan mengambil gambar sebagai bukti telah dilakukannya wawancara dengan narasumber oleh peneliti.⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sama pentingnya dari teknik pengumpulan data yang lainnya. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah,

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.¹⁰ Metode dokumentasi menurut Rahmadi yaitu suatu cara yang digunakan dengan beberapa dokumen (informasi yang didokumenkan) yang berupa tulisan maupun rekaman.¹¹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, data pendidik dan kependidikan, gambaran kondisi siswa, data sarana dan prasarana sekolah, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif yang dibuat peneliti menggunakan analisis logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskriptif dikembangkan atas dasar kejadian (incidence) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif 1 Kebumen, kemudian gambaran hasil penelitian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 187.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 85.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan teori dari Milles dan Huberman dalam Pawito menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut interview model, teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), 3) Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).¹²

Reduksi data merupakan upaya yang dilaksanakan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang terpisahkan dari analisis data.

1) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk dilakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data peneliti memilah huruf, angka, dan kata yang menjadi bagian penelitian dan membuang yang tidak perlu.¹³

Data hasil observasi yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan penyaringan dan pengelompokkan data sehingga didapatkan data

¹² Pawito, *Penelitian Komunkatif Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 104.

¹³ Inayah, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 2 Kedungurang Gumelar Banyumas*, (Skirpsi UINSAIZU, 2023), hal. 53.

informasi yang berkenaan dengan topik penelitian dan beberapa data yang dibuang karena sekiranya tidak terlalu diperlukan dalam laporan. Setelah itu dilakukan pencatatan terhadap informasi yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan laporan dan merupakan gagasan dasar yang selanjutnya akan disajikan dalam laporan penelitian.

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan hasil studi dokumentasi yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta beberapa siswa SMK Ma'arif 1 Kebumen untuk memperjelas data. Proses reduksi data ini dilakukan secara berulang atau *continue* oleh peneliti saat melakukan penelitian demi mendapatkan informasi inti dari data yang telah diperoleh.

2) Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu "*The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 337.

yang bersifat naratif. Data informasi yang didapatkan dari hasil beberapa kali observasi lapangan, wawancara dengan berbagai pihak, serta dokumentasi yang telah dilakukan reduksi data kemudian selanjutnya disajikan dalam bentuk teks tertulis non angka yang bersifat naratif.

3) Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan (*drawing and verivying*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan berupa proporsi-proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.¹⁵

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya dan sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada. Kesimpulan merupakan

¹⁵ *Ibid.*,

akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.

F. Kerangka Pemikiran

